

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Jepang merupakan salah satu negara yang terkenal memberikan pendidikan berkualitas. Namun demikian, tampaknya masih terdapat berbagai masalah yang terkait dengan pengelolaan sistem pendidikan, terutama dalam hal perilaku dan tekanan sosial untuk mencapai suatu hasil dalam pendidikan. Masalah yang sering terjadi dalam dunia pendidikan yang ada di Jepang adalah *ijime* (perundungan), *taibatsu* (hukuman fisik), dan *futoukou* (ketidakhadiran atau bolos sekolah). (Nasution, 2020). *Ijime* adalah sebuah fenomena dimana terbentuk dari seorang yang merundung dan seseorang yang menjadi korban oleh seseorang yang merundung. (Nasution, 2020). *Ijime* dalam bahasa Indonesia adalah perundungan.

Menurut Olweus (1999) perundungan adalah masalah psikososial dengan cara menghina dan merendahkan orang lain secara berulang-ulang yang berdampak negatif bagi pelaku dan korban perundungan ketika pelaku memiliki kekuatan lebih dari korban. (dalam Kusumasari, Farida, Dominikus, 2019, hlm. 56). Mengacu pada

definisi perundungan menurut Olweus (1999), Barbara Coloroso (2010) mengklasifikasikan tiga tipe perundungan, yaitu perundungan verbal, fisik, dan relasional. Anak laki-laki dan perempuan sama-sama menggunakan perundungan verbal. Anak laki-laki cenderung lebih sering menggunakan perundungan fisik daripada anak perempuan, dan anak perempuan lebih sering menggunakan perundungan relasional daripada anak laki-laki.

Angka kejadian perundungan di sekolah Jepang mencapai puncak tertinggi pada tahun 2016. Kementerian Pendidikan Jepang melaporkan bahwa lebih dari 320.000 insiden perundungan terjadi pada tahun lalu. Lebih jelasnya, sebanyak 323.808 insiden perundungan terjadi di tingkat SD, SMP, dan SMA. Angka tersebut meningkat tajam sebesar 43,8% dibandingkan tahun sebelumnya. Terlebih lagi, terungkap bahwa perundungan di sekolah dasar melampaui 237.000 insiden yang melibatkan siswa kelas satu dan empat. Kejadian perundungan melalui perangkat komputer dan ponsel juga meningkat sebesar 3,3% terutama di lingkungan SMA. Dari bentuk perundungan, ejekan dan fitnah adalah bentuk yang paling banyak dialami oleh siswa. Jumlahnya mencapai 62,5%. (Veronika, 2017, para. 1).

Salah satu kasus perundungan di Jepang pada tingkat SMP terjadi pada siswi yang bernama Saaya Hirose. Saaya Hirose merupakan seorang gadis yang berusia 14 tahun yang ditemukan tewas di sebuah taman lokal pada 23 Maret 2021. Mayatnya ditemukan membeku dikarenakan tertutup salju. Saaya Hirose ditemukan tewas usai bercerita kepada seorang teman onlinenya bahwa dia ingin mati dan meninggalkan rumah. Menurut Komite yang dibentuk oleh dewan pendidikan setempat, Saaya Hirose merupakan seorang gadis yang mendapatkan tindakan perundungan yang terjadi di antara April dan Juni 2019, tidak lama setelah Saaya

Hirose masuk ke SMP. Saaya Hirose mengalami tindakan perundungan oleh tujuh siswa senior. Para senior tersebut menyuruh Saaya Hirose mengirimkan video yang bersifat seksual seperti menyentuh tubuhnya sambil berulang kali berbicara mengenai topik seksual. (Tim WowKeren, 2022, para. 1).

Selain terjadi di dunia nyata, kasus perundungan juga banyak digambarkan dalam film, drama, animasi, komik, maupun novel. Sumino Yoru ialah seorang pengarang yang berasal dari Jepang. Karya pertama Sumino Yoru berjudul "*I Want to Eat your Pancreas*" (*Kimi no Suizou wo Tabetai*). Karya-karya yang lainnya adalah "*I Saw the Same Dream Again*" (*Mata, Onaji Yume wo Miteita*), "*Blue, Painful, and Brittle*" (*Aokute Itakute Moroi*), dan "*At Night I Become A Monster*" (*Yoru no Bakemono*). Salah satu novelnya bercerita tentang perundungan yaitu novel *Yoru no Bakemono*. Novel ini telah lama dirilis di Jepang sejak 2016, namun versi terjemahan Indonesia resmi diterbitkan oleh Penerbit Haru pada 25 Maret 2022. Novel ini diterjemahkan oleh Andry Setiawan. Dalam penelitian ini, diteliti mengenai perundungan dalam novel keempat dari karya Sumino Yoru yaitu novel "*At Night I Become A Monster*" (*Yoru no Bakemono*). Novel *Yoru no Bakemono* bercerita mengenai Adacchi dan teman sekelasnya yang melakukan perundungan kepada Yano dan Iguchi.

Sebelumnya sudah banyak penelitian yang membahas mengenai perundungan, antara lain penelitian yang dilakukan oleh Nasution, Y. A. (2020) berjudul "Fenomena Kasus Bunuh Diri Akibat *Ijime* pada Anak SMP di Jepang". Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif dengan metode kajian pustaka. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji jenis-jenis bunuh diri yang diakibatkan oleh perundungan, menjelaskan mengenai kasus bunuh diri yang diakibatkan oleh

perundungan, dan menjelaskan penyebab perilaku perundungan yang berujung pada bunuh diri di tingkat anak SMP di Jepang.

Hasil dalam penelitian ini mengindikasikan bahwa perundungan lebih sering terjadi pada siswa SMP dikarenakan pada masa SMP melambangkan masa pergantian dari masa kanak-kanak ke mulai remaja dan tindakan yang banyak terjadi pada korban perundungan adalah bunuh diri dengan menggantung diri atau melompat dari apartemen.

Selanjutnya adalah penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rahmajati, Ade Aulia, Dkk. (2020) berjudul “Analisis *Ijime* Dalam Film *Kidzudarake No Akuma*”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk perundungan dan sikap tokoh utama dalam Film *Kidzudarake no Akuma* saat mengalami tindakan perundungan. Hasil dalam penelitian ini mengindikasikan bahwa tokoh utama mengalami bentuk perundungan yaitu kekerasan fisik, verbal, dan elektronik.

Kemudian, penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Susanti, Rahmi. Dkk (2018) berjudul “Korban atau Pelaku *School Bullying*?”. Penelitian ini termasuk jenis penelitian survei deskriptif yang dilaksanakan di Kota Samarinda. Sampel penelitian sebesar 300 anak.

Hasil dalam penelitian ini mengindikasikan bahwa anak lebih cenderung memiliki perilaku sebagai korban perundungan yakni berjumlah 154 anak. Pelaku perundungan cenderung dilakukan oleh laki-laki dibandingkan perempuan yakni sebanyak 66 anak.

1.2. Perumusan Masalah Penelitian

Perumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana bentuk perundungan, motif melakukan perundungan, dan tipe-tipe pelaku perundungan yang ada dalam novel.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana bentuk perundungan, motif melakukan perundungan, dan tipe-tipe pelaku perundungan yang ada dalam novel.

1.4. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini dibatasi pada novel *Yoru no Bakemono* dalam bahasa Jepang dan bahasa Indonesia. Adapun penelitian ini dilakukan pada periode Februari hingga Juli 2023 dan data yang diteliti selama penelitian adalah bentuk-bentuk perundungan, motif melakukan perundungan, dan tipe pelaku perundungan pada tingkat SMP yang termuat di novel. Berdasarkan jenis data yang diteliti, data primer dalam penelitian ini didapat melalui novel dan data sekunder dalam penelitian ini didapat melalui sumber-sumber seperti jurnal online, laman website, dan buku cetak.

Dalam penelitian ini, objek yang diteliti adalah novel berjudul *Yoru no Bakemono* karya Sumino Yoru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menguraikan bentuk-bentuk perundungan, motif melakukan perundungan, dan tipe pelaku perundungan yang terdapat di novel tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini hanya memfokuskan kepada perundungan yang terdapat di novel *Yoru no*

Bakemono karya Sumino Yoru sesuai dengan perumusan masalah yang telah ditentukan.

1.5. Metodologi Penelitian

Saryono (2010) mendefinisikan bahwa deskriptif kualitatif merupakan jenis penelitian yang diaplikasikan dalam penelitian ini. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menggali, menceritakan, dan menerangkan ciri-ciri atau kualitas dari dampak sosial yang tidak dapat diterangi, diilustrasikan atau diukur dengan metode pendekatan kuantitatif. (Anwar Hidayat, 2012, para. 1).

Dalam penelitian ini digunakan metode studi pustaka dan metode baca dan catat. Menurut Nasir, metode studi pustaka adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan penelaahan terhadap buku, literatur, catatan, serta berbagai laporan yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan. (Yusuf Abdhul, 2023, para. 1). Selain metode pustaka, metode yang digunakan adalah metode baca dan catat. Metode baca adalah metode dengan langkah membaca novel *Yoru no Bakemono* dan mencatat bab atau halaman yang berkaitan dengan tindakan perundungan.

Studi pustaka dan simak catat merupakan teknik pengumpulan data yang akan dipakai, data penelitian yang diperoleh berasal dari internet yaitu jurnal dan situs internet, serta data fisik yaitu novel ataupun buku. Data dikumpulkan dengan mengutip kalimat dari jurnal-jurnal, situs internet, dan mencatat kalimat yang berkaitan dengan perundungan di dalam novel. Dalam pengumpulan data terdapat beberapa tahapan yaitu, membaca novel dalam bahasa Indonesia kemudian mencari kalimat perundungan di novel dalam bahasa Jepang dan menganalisis, mencari teori yang sesuai dengan penelitian, menganalisis novel sesuai teori yang telah

ditentukan, menambahkan kutipan novel yang mendukung analisa, dan mencari jurnal sebagai bahan tambahan. Tujuan pengumpulan data ini adalah untuk memastikan bahwa penelitian ini kredibel.

Teori yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah Teori Barbara Coloroso (2010). Teori Barbara Coloroso (2010) adalah teori mengenai bentuk-bentuk perundungan, motif melakukan perundungan, dan tipe pelaku perundungan yang terjadi di dalam novel. Bentuk yang dianalisis berupa kalimat yang menunjukkan perilaku perundungan yang terdapat dalam novel dan dikelompokkan berdasarkan bentuk-bentuk perundungan, motif melakukan perundungan, dan tipe pelaku perundungan yang terjadi di dalam novel.

1.6. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang dipaparkan adalah 4 bab. 4 bab yang akan dijelaskan dalam penelitian ini adalah:

Bab I Pendahuluan, memuat penjelasan latar belakang penelitian, perumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, ruang lingkup penelitian, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan. Bab II Landasan Teori, berisi penjelasan pengertian perundungan, penelitian terdahulu, bentuk-bentuk perundungan, motif melakukan perundungan, dan tipe pelaku perundungan. Bab III Analisis Data, menjelaskan pembahasan penelitian yang dilakukan, yaitu bentuk-bentuk perundungan, motif melakukan perundungan, dan tipe pelaku perundungan yang ditemukan di dalam novel. Bab IV Simpulan, memuat simpulan penelitian yang dilakukan.